



Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn Bab 4 Topik B Tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Di Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024

Marleni Nesi¹, Zainur Wula², Ummu Aiman³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia
Email: ummuaiman507@gmail.com

Article History

Published :
31 Mei 2024

Kata Kunci:
Hasil Belajar Siswa
Talking Stick

Keywords:
Learning results
Talking Stick

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran talking stick siswa kelas IV SD Muhammadiyah I Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang setelah menerapkan model pembelajaran talking stick skor aktivitas guru siklus I mencapai 83% dan siklus II mencapai 96% pada taraf sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I mencapai 66,5% dan siklus II mencapai 84%. Adapun nilai hasil belajar siswa siklus I yang dimana siswa yang tuntas 6 anak dengan presentase 25% dan siswa yang tidak tuntas 21 anak dengan presentase 75%. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dimana siswa yang tuntas ada 24 anak siswa dengan pencapaian 100% semua anak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Bab 4 topik B tentang keutuhan NKRI di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes by applying the talking stick learning model for grade IV students of SD Muhammadiyah I Kupang. The type of research used is classroom action research (PTK) with 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data analysis techniques used through two stages, namely data collection techniques and data analysis techniques. The results of this study showed that the learning outcomes of fourth grade students of SD Muhammadiyah 1 Kupang after applying the talking stick learning model, the teacher activity score of cycle I reached 83% and cycle II reached 96% at a very good level. While the observation of student activity in cycle I reached 66.5% and cycle II reached 84%. As for the value of student learning outcomes in cycle I, where students who completed 6 children with a percentage of 25% and students who did not complete 21 children with a percentage of 75%. While the value of student learning outcomes in cycle II where there were 24 complete students with 100% achievement all children were complete. This proves that the application of the talking stick learning model in an effort to improve student learning outcomes in Civics Chapter 4 topic B about the integrity of the Republic of Indonesia in class IV SD Muhammadiyah 1 Kupang in the 2023/2024 academic year.

*This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju arah peradaban manusiawi yang lebih baik. Contohnya, mengajarkan anak untuk tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan, berpakaian rapi, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, dan saling peduli. Hal ini selaras dengan pandangan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan memanusiaikan manusia. Saat ini, salah satu bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim adalah kurikulum merdeka

belajar. Menurut Rahmadayani dan Hartono (2022), kurikulum merdeka belajar bertujuan mengembalikan kekuasaan administratif kepada kepala sekolah dan pemerintah serta melengkapi pembelajaran pembentukan karakter siswa melalui profil pelajar pancasila yang terdiri dari enam dimensi: Ketuhanan yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kemandirian, Berpikir Kritis, dan Kreatif. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi untuk mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, menghargai perbedaan, dan mencintai keadilan serta kebenaran, khususnya di tingkat dasar. Pendidikan karakter, yang merupakan bagian dari PPKn, mengembangkan nilai-nilai dari pandangan hidup bangsa, agama, dan budaya yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Lubis, 2016). PPKn diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Guru memiliki peran penting dalam mendukung kompetensi pembelajaran yang menumbuhkan cinta dan kebanggaan siswa terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia (Aditya et al., 2019).

Hasil belajar adalah pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan (Hamalik, 2019). Wahyuni (2020) menyatakan bahwa hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Berdasarkan observasi pada 22 Mei 2024 di SD Muhammadiyah 1 Kupang, diketahui bahwa PPKn merupakan pelajaran yang kurang diminati banyak siswa. Kebanyakan siswa, terutama di tingkat SD, menganggap PPKn sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika dan bahasa Indonesia. Hal ini menyebabkan siswa sering merasa jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran PPKn. Beberapa masalah dalam proses pembelajaran PPKn di antaranya adalah kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, siswa cenderung tidak bertanya jika tidak memahami materi, serta minimnya interaksi antara siswa dan guru. Perolehan hasil belajar PPKn pada siswa kelas IV masih rendah, dengan hanya 6 dari 24 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran talking stick dalam pembelajaran PPKn. Model talking stick berorientasi pada aktivitas individu siswa dalam bentuk permainan, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang awalnya dianggap membosankan akan menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Model pembelajaran talking stick melibatkan penggunaan tongkat, di mana siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok (Shoimin, 2017; Nagara et al., 2020). Penelitian sebelumnya oleh Siti Aminah Hasibuan (2018) menunjukkan bahwa penerapan model talking stick dapat meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian tersebut, hasil belajar IPA meningkat dari 12,5% pada pra-tindakan menjadi 87,5% setelah tindakan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan model pembelajaran talking stick dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Bab 4 topik B tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024".

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn tentang Keutuhan NKRI di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024, dan apakah penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar pada materi PPKn tentang Keutuhan NKRI pada siswa kelas IV semester II SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Bab 4 topik B tentang Keutuhan NKRI di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024 serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Bab 4 topik B tentang Keutuhan NKRI pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut melalui penerapan model talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn Bab 4 Topik B tentang Keutuhan NKRI di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024. Secara praktis, manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah meningkatkan minat dan prestasi belajar dalam pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran talking stick. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam menerapkan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan acuan bagi peneliti lain serta menambah wawasan tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kupang pada tanggal 22 Mei 2024, dalam semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian beralamat di JL. Gunung Mutis, Kelurahan Solor, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang yang berjumlah 24 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui refleksi dan perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini mengaplikasikan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tentang Keutuhan NKRI. Desain penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada siklus I, langkah pertama adalah perencanaan, di mana guru menentukan pokok bahasan tentang keutuhan NKRI, menyusun modul ajar dengan model talking stick, membuat lembar observasi, dan menetapkan capaian pembelajaran. Tahap tindakan dimulai dengan pendahuluan, seperti membuka kelas, mengecek kehadiran, dan menyampaikan cakupan materi. Pada inti pembelajaran, guru menjelaskan materi keutuhan NKRI dan memfasilitasi diskusi kelompok dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan guru. Proses ini diikuti dengan evaluasi dan penilaian serta memberikan lembar aktivitas untuk dikerjakan kelompok. Penutup dilakukan dengan refleksi pembelajaran dan doa bersama.

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa, termasuk pengamatan terhadap perilaku karakter, keterampilan sosial, dan hasil tes penguasaan konsep. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi data, mengevaluasi proses, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Siklus II dilakukan jika hasil siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Siklus II mengikuti prosedur serupa dengan siklus I namun dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar yang terdiri dari pretest dan posttest. Tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif dengan penilaian individu dan kelompok. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil belajar dihitung menggunakan rumus ketuntasan belajar:

$$KB \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan

- KB = ketuntasan belajar
T = Jumlah skor yang diperoleh
Tt = jumlah skor total

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pemahaman konsep peserta didik yang mencapai nilai 75 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85% pada siklus I dan II dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. kategori penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
10% - 29%	Sangat Kurang
30% - 49%	Kurang
50% - 69%	Cukup
70% - 89%	Baik
90% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Aqib (2022)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang dengan menerapkan model pembelajaran Talking Stick. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan evaluasi hasil pada setiap siklus.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I(%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)	Kategori
I	74%	96%	+22%	Meningkat
II	92%	97%	+5%	Sangat Meningkatkan

Tabel 2 menunjukkan perbandingan aktivitas guru antara Siklus I dan II. Pada Siklus I, aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Di Siklus II, aktivitas guru meningkat secara signifikan dibandingkan dengan Siklus I, mencapai 96% dan 97%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modifikasi yang dilakukan pada Siklus II berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Pertemuan	Siklus I(%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)	Kategori
I	60%	82%	+22%	Meningkat
II	73%	86%	+13%	Meningkat

Tabel 3 menunjukkan aktivitas siswa pada Siklus I dan II. Pada Siklus I, aktivitas siswa berada pada kategori "Baik," sedangkan pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan, mencapai kategori "Sangat Baik." Ini mengindikasikan bahwa metode dan perbaikan yang diterapkan dalam Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I dan II

Kategori	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Tuntas	25%	75%	+50%
Tidak Tuntas	75%	25%	-50%

Tabel 4 menunjukkan perbandingan hasil tes belajar siswa antara Siklus I dan II. Pada Siklus I, hanya 25% siswa yang tuntas, sementara pada Siklus II, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75%. Penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas menunjukkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II dalam hal aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar. Pada Siklus I, aktivitas guru tercatat pada kategori "Baik," dengan skor 74% pada pertemuan pertama dan 92% pada pertemuan kedua, menandakan bahwa meskipun ada kemajuan, penerapan model pembelajaran Talking Stick belum sepenuhnya optimal. Namun, pada Siklus II, aktivitas guru meningkat secara signifikan, mencapai 96% pada pertemuan pertama dan 97% pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin mahir dalam mengimplementasikan model tersebut seiring waktu dan lebih konsisten dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan responsif. Di sisi lain, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada Siklus I, keterlibatan siswa berada pada kategori "Baik," dengan skor 60% pada pertemuan pertama dan 73% pada pertemuan kedua. Peningkatan keterlibatan ini mencerminkan adaptasi siswa terhadap metode baru, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat secara signifikan, mencapai 82% pada pertemuan pertama dan 86% pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran setelah modifikasi yang diterapkan pada Siklus II, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok.

Hasil tes belajar siswa juga mengalami perubahan yang signifikan. Pada Siklus I, hanya 25% siswa yang mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan 75% lainnya belum tuntas, mencerminkan adanya kesenjangan dalam pemahaman materi. Namun, pada Siklus II, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 75%, sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas turun menjadi 25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick, dengan teknik diskusi yang lebih baik

dan umpan balik yang lebih konstruktif, berhasil meningkatkan pemahaman materi oleh siswa. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas modifikasi yang dilakukan dalam Siklus II dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Talking Stick terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara efektif. Untuk hasil yang lebih optimal, disarankan agar model ini diterapkan secara konsisten dengan teknik diskusi yang interaktif dan umpan balik konstruktif. Pelatihan tambahan bagi guru mungkin diperlukan untuk meningkatkan implementasi model ini, dan evaluasi berkala serta penyesuaian dalam praktik pembelajaran harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Bab 4 Topik B tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, I. K. D., Sumantri, M., & Astawan, I. G. 2019. Pengaruh model pembelajaran Learning cycle (5E) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Sikap Disiplin Belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan multicultural Indonesia*, 2(1), 43-50.
- Hamalik, H. O. (2019). Dasar-dasar pengembangan kurikulum.
- Hasibuan, S. A. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas V MIN Medan Maimun Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Lubis, Y. (2016). *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta Pusat: terbitan Kemdikbudristek
- Nagara, B. O., Qodariah, L., dan Jumardi. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada. *Pemikiran Pendidikan Dan Penelitian Kesejarahan*, 7. 2(1), 89-96.
- Rahmadayani, Dewi, and Agung Hartoyo. 2022. Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3 (4) 376-387.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Sriyanti, R. I.
- Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Wahyuni, Ni Luh Ayu. 2018. Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMK Grafika Yayasan Lektur. *Jurnal Patingalloang*, 7(1), 58–67.